

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 19 tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bogor tahun 2005-2025, pada tahun 2015 melakukan revisi kembali RTRW dan membentuk Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 11 tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bogor tahun 2016-2036. Berdasarkan waktu peninjauan kembali yang dilakukan 5 tahun sekali maka pada tahun 2021, RTRW Kabupaten Bogor akan melakukan peninjauan kembali RTRW. Kabupaten Bogor merupakan wilayah dengan pembangunan dan pengembangan perkotaan berhirarkis yang dibentuk oleh sistem jaringan antara kegiatan perdesaan dan perkotaan internal daerah dan eksternal Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Puncak dan Cianjur (Jabodetabekpunjur), hal ini menunjukkan Kabupaten Bogor akan terus berkembang dari aspek kependudukan dan kebutuhan lahan. Pada tahun 2010 jumlah penduduk Kabupaten Bogor sebanyak 4.771.932 jiwa, tahun 2016 sebanyak 5.587.390 jiwa dan pada tahun 2017 sebanyak 5.715.009 jiwa. Dengan laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2016 ke 2017 sebesar 2,28%. Perkembangan penduduk rentan terhadap perkembangan kawasan permukiman yang meningkat didorong oleh kawasan perkotaan sebagai pusat kegiatan ekonomi.

Di masa yang akan datang penduduk akan terus bertambah, setiap proses pembangunan wilayah akan sangat berpengaruh terhadap penduduk dan penduduk akan berperan aktif dalam setiap dinamika pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah. Jumlah penduduk yang terus bertambah berpengaruh terhadap kebutuhan akan lahan permukiman yang berdampak pada konversi lahan jika lahan permukiman yang tersedia sudah tidak dapat menampung penduduk di atasnya. Sesuai dengan Perda Kabupaten Bogor Nomor 5 tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bogor tahun 2013-2018, pola penggunaan tanah permukiman seluas 40.790 Ha dari luas wilayah. Kawasan permukiman merupakan salah satu dari beberapa klasifikasi penggunaan lahan. Penggunaan lahan menunjukkan kegiatan untuk mengatur peruntukkan penggunaan dan persediaan lahan. Kabupaten Bogor memiliki kawasan permukiman perkotaan tersebar di bagian utara Kabupaten Bogor yaitu Kecamatan Gunungsindur, Kecamatan Parung, Kecamatan Bojonggede, Kecamatan Cibinong, Kecamatan Gunungputri, Kecamatan Cileungsi dan Kecamatan Citeureup. Sedangkan kawasan permukiman pedesaan tersebar dibagian selatan Kabupaten Bogor seperti di Kecamatan Klapanunggal, Kecamatan Tenjolaya, Kecamatan Cigombong, Kecamatan Caringin, Kecamatan Ciawi, dan Kecamatan Sukaraja.

Perkembangan kawasan permukiman dapat berpengaruh terhadap penggunaan lahan lainnya, salah satunya adalah penggunaan lahan pertanian. Ketika penggunaan lahan permukiman melebihi batas daya tampung dan

ketersediaan lahan maka lahan pertanian menjadi salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan lahan permukiman. Namun, hal ini tidak dapat terus menerus dilakukan dikarenakan lahan pertanian berhubungan dengan pemenuhan swasembada pangan untuk suatu wilayah. Perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan terbangun menjadi salah satu hal yang dilakukan ketika lahan permukiman sudah tidak mencukupi kebutuhan penduduk. Berdasarkan hal tersebut maka dalam rangka *mid term review* RTRW Kabupaten Bogor 2016-2036, ketersediaan lahan permukiman pada akhir tahun perencanaan perlu diketahui, hal ini menjadi penting karena perkembangan penduduk yang semakin tinggi dan mengurangi lahan yang bukan peruntukannya menjadi lahan permukiman walaupun beberapa lahan di masa yang akan datang dialihfungsikan secara bersyarat untuk memenuhi kebutuhan lahan permukiman.

1.2 Rumusan Masalah

Di Kabupaten Bogor perkembangan penduduk terus meningkat dengan laju 2,28% pada tahun 2016 ke 2017. Perkembangan penduduk ini berdampak pada meningkatnya kebutuhan lahan permukiman yang berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan terbangun. Dengan menggunakan neraca sumberdaya lahan maka akan diketahui perubahan penggunaan lahan pada tahun awal dan akhir, selain itu diperlukan juga konsep tekanan penduduk dan daya dukung pertanian serta kesesuaian lahan permukiman untuk mengarahkan alokasi lahan permukiman Kabupaten Bogor pada tahun 2036. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana dampak perkembangan penduduk dan kebutuhan lahan permukiman yang berpengaruh terhadap luas lahan pertanian di Kabupaten Bogor?
2. Berapa sisa daya tampung lahan yang tersedia dan bagaimana perubahan penggunaan lahan dari tahun 2005 hingga 2015 di Kabupaten Bogor?
3. Berapa ketersediaan dan alokasi ruang lahan permukiman di Kabupaten Bogor pada tahun 2036?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis dampak perkembangan penduduk dan kebutuhan lahan permukiman dengan luas lahan pertanian yang tersedia.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis besaran daya tampung dan perubahan penggunaan lahan.
3. Menganalisis ketersediaan lahan permukiman dan memberikan rekomendasi terhadap alokasi ruang terhadap penggunaan lahan permukiman dan alternatif lokasi lahan pertanian yang dapat dialihfungsikan jika melebihi daya tampung lahan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam penataan ruang secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menjelaskan pentingnya penggunaan lahan, jumlah penduduk dan daya tampung lahan dalam melakukan evaluasi *mid term* RTRW pada kawasan peruntukan permukiman.

2. Manfaat Praktisi

Bagi Peneliti, untuk melakukan evaluasi *mid term* RTRW dan mengarahkan potensial pengembangan lahan permukiman.

Bagi Instansi, menjadi saran dalam melakukan Kajian Peninjauan Kembali RTRW Kabupaten Bogor pada tahun 2021 maupun akhir tahun perencanaan.

Bagi Masyarakat, dapat membangun rumah pada kawasan permukiman yang sesuai.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Secara geografis Kabupaten Bogor terletak antara 6°18'0" – 6°47'10" Lintang Selatan dan 106°23'45" - 107°13'30' Bujur Timur, yang berdekatan dengan Ibukota Negara sebagai pusat pemerintahan, jasa dan perdagangan dengan aktifitas pembangunan yang cukup tinggi. Secara administratif, Kabupaten Bogor terdiri dari 411 desa dan 17 kelurahan (428 desa/kelurahan), 3.639 RW dan 14.403 RT yang tercakup dalam 40 kecamatan. Luas wilayah 2.663,81 km² dengan populasi penduduk di Kabupaten Bogor mencapai hampir 5.715.009 jiwa (Gambar 1.1). Kabupaten Bogor memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kabupaten Tangerang (Provinsi Banten), Kabupaten/Kota Bekasi dan Kota Depok,
2. Sebelah Barat : Kabupaten Lebak (Provinsi Banten),
3. Sebelah Timur : Kabupaten Karawang, Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Purwakarta,
4. Sebelah Selatan : Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur, dan Bagian Tengah : Kota Bogor.

1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis perubahan penggunaan lahan permukiman dan pertanian lahan eksisting 2005, 2010 dan 2015.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis perkembangan penduduk dan luas kebutuhan lahan permukiman hingga tahun 2036.

3. Menganalisis kemampuan daya tampung lahan yang tersedia dengan membandingkannya dengan kebutuhan luas lahan permukiman dan jumlah permukiman.
4. Menganalisis tekanan penduduk terhadap lahan pertanian dengan membandingkan sisa daya tampung lahan yang tersedia.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang, rumusan masalah untuk pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran penelitian yang akan digunakan, manfaat penelitian baik manfaat teoritis dan manfaat praktisi, ruang lingkup yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang kajian pustaka pengertian penggunaan lahan, tutupan lahan, perubahan penggunaan lahan, perhitungan tekanan penduduk dan daya dukung pertanian, neraca sumberdaya lahan, kesesuaian lahan untuk permukiman, sistem informasi geografis, peraturan perundang-undangan tentang peninjauan kembali RTRW, kerangka berpikir, kerangka konsep penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi pendekatan dan paradigma penelitian, langkah penelitian dari tahapan persiapan, data yang digunakan selama penelitian, identifikasi dan pengolahan serta analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH

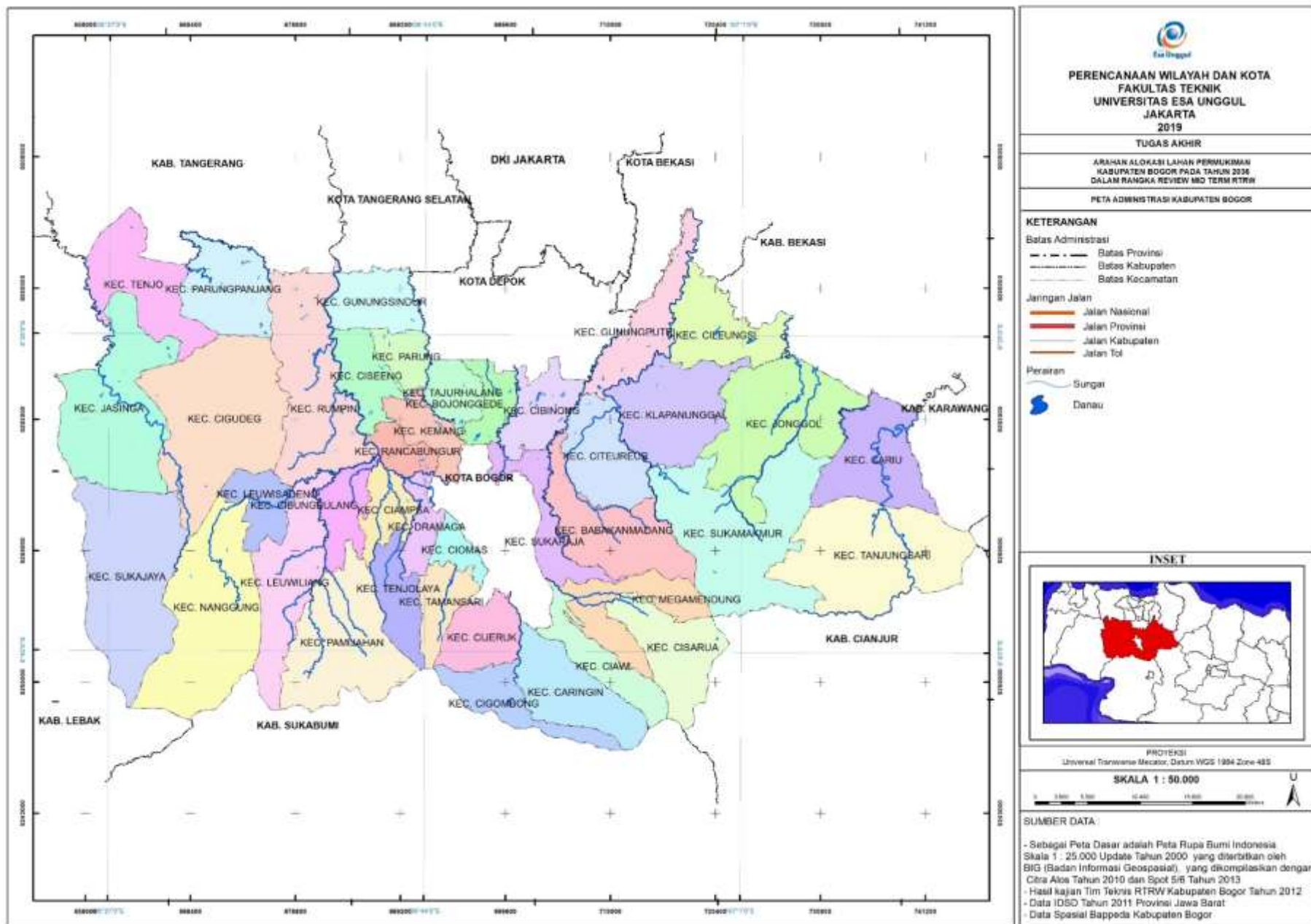
Bab ini berisi gambaran umum wilayah diantaranya kependudukan meliputi perkembangan penduduk dan penduduk berdasarkan mata pencaharian, penggunaan lahan, daya dukung lahan, kesesuaian lahan, pola ruang dan kawasan lindung non hutan.

BAB V ANALISIS

Bab ini berisi analisis yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian meliputi analisis proyeksi penduduk, perhitungan tekanan penduduk terhadap lahan pertanian, analisis kebutuhan lahan permukiman, analisis daya tampung lahan, neraca sumberdaya lahan dan alokasi lahan untuk permukiman.

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh hasil analisis dan memberikan rekomendasi terhadap hasil analisis untuk instansi atau pemerintahan maupun masyarakat.



Gambar 1.1 Peta Administrasi